

PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA DALAM PERENCANAAN METODE PARTISIPATIF

Ahmad Mustanir¹, Hariyanti Hamid², Rifni Nikmat Syarifuddin³
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia¹⁾²⁾³⁾

E-mail: ahmadmustanir74@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam pemberdayaan kelompok masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani Lestari dalam perencanaan melalui metode partisipatif adalah pendampingan untuk memberdayakan kelompok masyarakat tersebut dalam menyelesaikan permasalahannya, dengan membuat sebuah perencanaan partisipatif. Pemberdayaan pendampingan perencanaan partisipatif dilakukan untuk membantu permasalahan mitra dengan kegiatan-kegiatan dan metode : 1).Melakukan pendampingan dan penyuluhan tentang pentingnya bekerjasama dalam berorganisasi dan pembagian kerja untuk menunjang perekonomian keluarga serta pengaturan manajemen dan tata tertib administrasi, 2).Pelatihan dan pendampingan pelaksanaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), 3).Pelatihan dan pendampingan pelaksanaan Transect, 4).Penyuluhan tentang keorganisasian dan kewirausahaan pertanian/perkebunan, 5).Penyiapan lokasi kebun bibit desa. Kegiatan dan metode ini dilakukan setelah melihat permasalahan mitra seperti masih banyak anggota kelompok yang belum memiliki pengetahuan pentingnya berorganisasi untuk membantu perekonomian keluarga, manajemen dan administrasi organisasi yang masih belum tertib dan teratur, banyak yang tidak mengerti dan sama pemahamannya tentang budidaya pertanian, pengaturan waktu pembagian kerja dalam mengurus organisasi dan usaha pertanian dengan kesibukan di urusan rumah tangga serta permasalahan kesulitan mencarikan lahan yang tepat bagi sebagian anggota untuk Kebun Bibit Desa. Kesimpulan pemberdayaan kelompok masyarakat ini adalah mampu meningkatkan keberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari utamanya pada meningkatnya pengetahuan, kemampuan manajemen dan keterampilan dari Kelompok Wanita Tani Lestari dalam berorganisasi. Juga mampu membuat sebuah perencanaan partisipatif melalui Metode Transect dan Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam penyiapan sebuah kebun bibit desa baru bagi anggotanya.

Kata Kunci: *Kelompok Wanita Tani, Metode Partisipatif, Pemberdayaan, Transect*

PENDAHULUAN

Beberapa masalah pemberdayaan perempuan disebabkan berbagai faktor penyebab. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat eksternal seperti sosial-budaya, kebijakan pemerintah, perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya yang berlaku, faktor geografis, dan kecenderungan-kecenderungan global seperti politik, ekonomi, teknologi komunikasi, dan lain-lain serta faktor-faktor yang bersifat internal seperti persepsi dan konsep diri perempuan, motivasi, stres kerja, aspirasi pekerjaan, dan karakteristik-karakteristik individu lainnya. Berhubung begitu pentingnya masalah pemberdayaan perempuan ini, maka adalah wajar dalam Rakernas Pembangunan Peranan Perempuan yang diselenggarakan Kantor Menteri Negara Peranan Perempuan pada tahun 1999 menempatkan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu dari lima agenda pokok.

Kelompok Wanita Tani Lestari adalah Kelompok Wanita Tani yang terbentuk tahun 2013 di Desa Sereang. Jumlah anggotanya 30 orang belum termasuk Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Kelompok Wanita Tani Lestari adalah salah satu Kelompok Wanita Tani dari 14 Kelompok Wanita Tani yang di Kabupaten Sidenreng Rappang yang di tetapkan sebagai kelompok penerima manfaat kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) 2013 “Pemberdayaan kelompok wanita melalui optimalisasi pemanfaatan

pekarangan” kawasan rumah pangan lestari oleh Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang melalui Badan Penyuluh dan Ketahanan Pangan.

Permasalahan yang dihadapi kelompok masyarakat ini seperti : Keterampilan dan pengetahuan pentingnya berorganisasi untuk membantu perekonomian keluarga yang masih minim, manajemen organisasi dan tata tertib administrasi yang belum teratur serta pengaturan waktu pembagian kerja dalam mengurus organisasi dan usaha pertanian dengan kesibukan di urusan rumah tangga yang belum teratur. Selain itu banyak anggota kelompok wanita tani ini yang tidak mengerti dan sama pemahamannya tentang budidaya pertanian/ perkebunan, serta beberapa anggota memiliki permasalahan dalam mencari lahan yang tepat bagi sebagian anggota untuk Kebun Bibit Desa.

KAJIAN PUSTAKA

Eksistensi UU No. 6 Tahun 2014 secara tegas menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat sebagaimana tertuang dalam pasal 1 ayat 12. Pasal tersebut berbunyi: “pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang

sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat (SDM) perdesaan secara lebih aktif dan efisien. Pemberdayaan ditujukan bagi kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka punya kemampuan untuk (1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka mampu untuk terbebas dari kebutuhan dasar tersebut, (2) Menunjukkan sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, (3) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Ahfan et.al 2016; Rosnida Sari 2016; Mustanir 2017; Mustanir 2015; A. Mustanir and Rusdi 2019; Mustanir, Ahmad; Abadi 2016; Uceng et al. 2019)

PRA sebagai pendekatan partisipatif dan metode yang menekankan pengetahuan lokal dan memungkinkan masyarakat setempat untuk melakukan penilaian, analisis dan perencanaan mereka sendiri. PRA menggunakan visualisasi dan latihan untuk memfasilitasi berbagi informasi, analisis dan tindakan antara para stake holders (Uddin, M.N. dan N. Anjuman :2013; A. Mustanir, Sellang, et al. 2018 A. Mustanir, n.d.; A. Mustanir and Jaya 2016; A. Mustanir and Yasin 2018; A. Mustanir 2016; Uceng et al. 2019; A.

Mustanir, Dema, et al. 2018; Latif et al. 2019; Sapri et al. 2019).

Alam dan Ishan (2012) *PRA is the most suitable and appropriate method to indentify the existing situation of the community*. Bahwa PRA merupakan metode yang paling cocok dan sesuai untuk mengidentifikasi situasi yang ada di masyarakat

Rochdyanto (2000) mengemukakan prinsip-prinsip dasar dalam PRA seperti : saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua orang, penerapan konsep triangulasi dan keberlanjutan program. (Asep Supriatna 2014; N. Narayanasamy 2009: 32; Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid 2017; A. Mustanir and Yasin 2018; A. Mustanir and Lubis 2017; A. D. Mustanir 2016).

METODE PENELITIAN

Secara menyeluruh untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra dan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik kegiatan akan dilaksanakan dengan tahapan metode dan pendekatan sebagai berikut :

- 1) Diawal kegiatan akan dilakukan silaturahmi dan pengumpulan data awal dengan tokoh masyarakat dan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Lestari.
- 2) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari di tingkat desa.

- 3) Observasi lapangan dengan melihat Kebun Bibit Desa (KBD) binaan Kelompok Wanita Tani Lestari.
- 4) Pelatihan metode Transect agar dapat mengetahui kondisi desa dan potensinya sehingga dapat mengetahui lokasi yang tepat bagi pembukaan Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota kelompok.
- 5) Pelatihan Partisipatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan.
- 6) Pendampingan pelaksanaan transect di seluruh dusun Desa Sereang.
- 7) Pendampingan pelaksanaan metode Partisipatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian di seluruh dusun Desa Sereang.
- 8) Penyuluhan pentingnya berorganisasi kelompok untuk membuka wawasan baru kaum wanita dalam mengembangkan pertanian melalui Kelompok Wanita Tani Lestari.
- 9) Penyuluhan wirausaha pertanian dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang berkompeten.
- 10) Penyiapan Kebun Bibit Desa (KBD) sesuai hasil Transect dan kajian permasalahan budidaya pertanian di Partisipatory Rural Appraisal (PRA).

Dalam melakukan pemberdayaan dan pendampingan kepada mitra akan dilakukan beberapa penerapan IPTEK seperti pelaksanaan Metode Transect.

Transect adalah jalur sempit melintang lahan yang akan dipelajari dan diselidiki. Teknik Transect ini adalah teknik PRA untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah yang diamati mengikuti lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam gambar atau bagan irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut (KMW PNPM P2KP).

Tujuan dan manfaat transect yaitu untuk melihat dengan jelas mengenai kondisi alam dan rumitnya sistem pertanian dan pemeliharaan sumberdaya alam yang terbatas yang dijalankan masyarakat (Haddy, 1986). Transect dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan posisi yang paling tepat untuk lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari setelah berjalan menelusuri seluruh dusun di wilayah Desa Sereang. Sebelum penerapan Transect akan terlebih dahulu diadakan pelatihan bagi seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari.

Penerapan IPTEK yang lain adalah pelatihan dan pendampingan pelaksanaan metode Partisipatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian. PRA secara harfiah artinya pengkajian keadaan desa secara partisipatif. *Robert Chambers* (1992) mendefinisikannya sebagai sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat (pedesaan) untuk turut serta

meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan (Arini Mayanfa'uni, 2016; Nasriati, 2017). Dalam hal ini PRA mempunyai beberapa macam alat kaji. Tetapi alat kaji yang dipilih adalah yang berkesesuaian dengan pendampingan kelompok mitra binaan yaitu kajian permasalahan budidaya pertanian/perkebunan. Salah satu prinsip PRA adalah pendekatan yang menyeluruh. Artinya, dalam memahami keadaan wilayah dimana kita tinggal dan bekerja, kita berusaha untuk melihat keseluruhan permasalahan budidaya pertanian/perkebunan dan tidak hanya melihat sebagian saja. Salah satu cara untuk mendapatkan suatu pengertian yang menyeluruh seperti itu adalah melihat hal-hal yang kita amati sebagai suatu 'sistem'. Sistem adalah kesatuan dari berbagai bagian yang saling berhubungan. Teknik pembuatan bagan arus masukan keluaran merupakan teknik kajian tentang sistem-sistem yang ada di wilayah dampingan khususnya yang berkaitan sistem dan permasalahan budidaya pertanian/perkebunan. Teknik bagan arus ini akan memperlihatkan secara rinci bagaimana setiap bagian dari keadaan saling mempengaruhi. Kajian ini akan memperkaya pemahaman mengenai keadaan Desa dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari yang perlu untuk pengembangan kegiatan. Sistem tersebut digambarkan ke dalam bagan

yang memperlihatkan bagan-bagan dalam sistem, yaitu masukan (input) dan keluaran (output) serta hubungan antara bagian-bagian dalam sistem. Masukan (input) adalah sumberdaya-sumberdaya yang membuat sistem berjalan dengan baik. Keluaran (output) adalah 'manfaat' atau hasil yang diperoleh setelah proses pengolahan sumberdaya tersebut. Tujuan dari penerapan IPTEK ini adalah memfasilitasi diskusi masyarakat untuk mengkaji suatu sistem budidaya pertanian/perkebunan dan sub-sub sistemnya. Manfaat diskusi kajian ini membantu masyarakat untuk melihat kembali kondisi dan kehidupan mereka sendiri sebagai suatu keadaan yang saling berhubungan dalam suatu mekanisme tertentu. Diskusi ini memfasilitasi masyarakat untuk memikirkan bagian-bagian apa yang mungkin disempurnakan dalam suatu sistem. Masyarakat juga menilai kelayakan gagasan perubahan dalam sistem itu, dan mencegah kemungkinan perubahan yang kurang layak.

Selain kedua metode diatas, penerapan IPTEK juga pada transfer ilmu manajemen organisasi dan administrasi, berorganisasi kelompok, dan wirausaha pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diawal kegiatan dilakukan silaturahmi dan pengumpulan data awal dengan tokoh masyarakat dan anggota Kelompok Wanita Tani Lestari.

Kegiatan ini dilakukan untuk lebih mengakrabkan diri sehingga kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari dapat berjalan lebih maksimal dan terjadinya koordinasi dengan aparat desa setempat khususnya keperluan yang berkaitan dengan administrasi. Selain itu sekaligus mengumpulkan data-data awal sebelum pelaksanaan pendampingan. Silaturahmi dan koordinasi dilakukan ke Kantor Desa Sereang oleh Bapak Ahmad Mustanir, Ibu Hariyanti Hamid dan Ibu Rifni Nikmat Syarifuddin serta diterima oleh Sekdes Desa Sereang Ibu Fatmawati. Silaturahmi dan koordinasi juga dilakukan kerumah Penjabat Kades Sereang Bapak Patriadi. Silaturahmi lain dilakukan beberapa kali kepada anggota dan Ketua Kelompok Wanita Tani Lestari Ibu Norma.

Dari kegiatan ini disepakati rencana jadwal dan tempat pelaksanaan sosialisasi kegiatan pendampingan di tingkat desa. Selain itu pemerintah desa menyanggupi untuk mempersiapkan administrasi yang berkenaan dengan rencana sosialisasi tingkat desa tersebut berupa undangan kepada masyarakat secara tertulis dan juga pemerintah desa akan mendukung dan menyiapkan administrasi-administrasi yang diperlukan oleh tim pendamping.

2. Observasi lapangan dengan melihat Kebun Bibit Desa (KBD) binaan Kelompok Wanita Tani Lestari.

Kegiatan observasi ini untuk mengetahui dengan persis keadaan sebenarnya dan potensi yang

dimiliki Kebun Bibit Desa (KBD) binaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Kegiatan observasi dilakukan beberapa kali seperti yang nampak dalam gambar dilakukan pada tanggal 13 April dan 19 April 2019 oleh dosen pendamping dan mahasiswa.

Hasil dari kegiatan ini adalah dapat diketahuinya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kelompok Wanita Tani Lestari, diketahuinya letak lokasi kebun bibit desa binaan Kelompok Wanita Tani Lestari serta potensi-potensi yang telah dimiliki dari kebun bibit desa tersebut. Hasil observasi kemudian di diskusikan dengan Kelompok Wanita Tani Lestari sehingga kelompok wanita tani tersebut meningkat pemahaman dan pengaturan-pengaturan organisasinya. (Bidang Manajemen).

3. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari di tingkat desa.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar semua stakeholder di tingkat desa dapat mengetahui adanya kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari tersebut serta untuk menyamakan persepsi mengenai kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Desa tanggal 30 April 2019 yang di buka oleh Penjabat Kades Sereang Bapak Patriadi yang dihadiri oleh dosen pendamping dan

mahasiswa, tokoh-tokoh masyarakat, khususnya yang berasal dari Kelompok Wanita Tani.

Hasil dari kegiatan ini semua stakeholder di tingkat desa dapat mengetahui dan memahami maksud tujuan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari tersebut. Serta terjadinya pemahaman persepsi mengenai kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Secara umum catatan dari hasil sosialisasi ini diberikan dan didiskusikan kepada Kelompok Wanita Tani Lestari sehingga terjadi peningkatan kemampuan dari organisasi Kelompok Wanita Tani Lestari ini dalam mengatur dan membuat sebuah perencanaan kegiatan-kegiatan organisasinya. (Bidang Manajemen)

4. Pelatihan metode Transect

Pelatihan metode Transect ini dilakukan agar Kelompok Wanita Tani Lestari dapat mengetahui kondisi desa dan potensinya sehingga dapat mengetahui lokasi yang tepat bagi pembukaan Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota kelompok yang belum memiliki. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh dosen pendamping dan mahasiswa. Sebagai Narasumber adalah Bapak Ahmad Mustanir, Ibu Hariyanti Hamid dan Ibu Rifni Nikmat Syarifuddin serta mahasiswa yang turut dalam menyiapkan alat dan bahan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang tanggal 12 Juni 2019 dihadiri oleh

anggota Kelompok Wanita Tani Lestari dan beberapa tokoh wanita di desa yang menginginkan bergabung dalam kelompok wanita tani.

Hasil dari pelatihan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Lestari menyusun rencana kerja tindak lanjut untuk melakukan transect (penelusuran wilayah), termasuk menentukan kapan dan dimana akan berkumpul, pembagian tugas dan peran dalam pelaksanaan transek, memahami teknik-teknik melakukan transect, melihat lokasi-lokasi kebun bibit desa yang akan dituju melalui google mapping serta maksud dan tujuan dilaksanakannya transect. Secara keseluruhan dari pelatihan ini terjadi peningkatan keberdayaan masyarakat terutama pada meningkatnya pengetahuan dari Kelompok Wanita Tani Lestari dalam membuat sebuah perencanaan partisipatif untuk meningkatkan kemampuan produksi di Kebun Bibit Desa mereka. (Bidang Produksi).

5. Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan

Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan dilakukan agar anggota Kelompok Wanita Tani Lestari mengerti dan memiliki pemahaman yang sama dan mendalam tentang budidaya pertanian/perkebunan.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh dosen pendamping dan

mahasiswa. Sebagai Narasumber adalah Bapak Ahmad Mustanir, Ibu Hariyanti Hamid dan Ibu Rifni Nikmat Syarifuddin serta mahasiswa yang turut dalam menyiapkan alat dan bahan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang tanggal 12 Juni 2019 dihadiri oleh anggota Kelompok Wanita Tani Lestari dan beberapa tokoh wanita di desa yang menginginkan bergabung dalam kelompok wanita tani. Pelaksanaan pelatihan PRA dilaksanakan di hari yang sama dengan pelatihan Transect.

Hasil pelatihan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Lestari memahami maksud dan tujuan dari PRA, prinsip-prinsip PRA, pentingnya partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan, penggunaan pembelajaran visual seperti menggunakan matriks, diagram khususnya yang berkaitan dengan kajian permasalahan budidaya pertanian/perkebunan. Dari keseluruhan pelatihan ini terjadi. (Bidang Produksi dan Bidang Manajemen).

6. Pendampingan pelaksanaan transect di seluruh dusun Desa Sereang.

Kegiatan pendampingan pelaksanaan transect ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan transect berjalan sesuai dengan prinsip-prinsipnya terutama maksud dan tujuan dari transect itu dilaksanakan. Pendampingan dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani Lestari dengan menyusuri titik yang telah ditentukan sebelumnya ke Dusun Pakenya dan

Dusun Sereang. Kegiatan ini dilakukan tanggal 16 Juni 2019.

Hasil dari pelaksanaan pendampingan transect diperoleh data yang tepat tentang pembukaan lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani Lestari secara umum meningkat keterampilannya dalam melaksanakan hasil-hasil pelatihan utamanya membuat sebuah perencanaan partisipatif untuk meningkatkan kemampuan produksi kebun bibit desanya. Kelompok wanita tani ini juga paham dan terampil dalam mengetahui kondisi desa dan potensinya yang berkaitan dengan pertanian/perkebunan. (Bidang Produksi).

7. Pendampingan pelaksanaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan di Desa Sereang.

Pendampingan pelaksanaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan dilakukan agar anggota kelompok wanita tani dapat menerapkan hasil Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian sesuai dengan ilmu yang diperoleh pada pelatihan. Dengan demikian anggota kelompok dapat mengerti dan memiliki pemahaman yang sama serta mendalam dalam menerapkan PRA ini pada budidaya pertanian/perkebunan di Kebun Bibit

Desa. Kegiatan ini dilakukan tanggal 22 Juni 2019.

Dari pendampingan ini terjadi peningkatan keberdayaan masyarakat utamanya pada meningkatnya pengetahuan, kemampuan manajemen dan keterampilan dari Kelompok Wanita Tani Lestari dalam membuat sebuah perencanaan partisipatif untuk peningkatan kuantitas bibit-bibit tanaman, pengaturan keorganisasian pada Kebun Bibit Desanya.

8. (Bidang Manajemen, Bidang Produksi dan Bidang Pemasaran).

Penyuluhan pentingnya berorganisasi kelompok melalui Kelompok Wanita Tani Lestari.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2019, tepat sehari setelah lebaran Idul Adha dengan memanfaatkan momentum untuk bersilaturahmi sekaligus memberikan penyuluhan.

Hasil dari kegiatan membuka wawasan baru kaum wanita dalam manajemen organisasi dan administrasi organisasi yang tertib dan teratur, paham dalam manajemen organisasi, surat-menyurat, pencatatan, pembuatan laporan kegiatan dan keuangan. Serta pengaturan waktu pembagian kerja dalam mengurus organisasi dan usaha pertanian/perkebunan dengan kesibukan di urusan rumah tangga mereka. (Bidang Organisasi dan Bidang Manajemen).

9. Penyuluhan wirausaha pertanian dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang berkompeten.

Hasil dari kegiatan ini adalah anggota kelompok wanita tani memiliki pengertian dan pemahaman yang sama tentang budidaya pertanian/perkebunan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2019. (Bidang Produksi dan Bidang Pemasaran).

10. Penyiapan Kebun Bibit Desa (KBD) sesuai hasil Transect dan kajian permasalahan budidaya pertanian di Participatory Rural Appraisal (PRA).

Kegiatan penyiapan Kebun Bibit Desa (KBD) ini dilakukan karena beberapa anggota Kelompok Wanita Tani Lestari memiliki permasalahan dalam mencari lahan yang tepat bagi sebagian anggota untuk lokasi Kebun Bibit Desa mereka.

Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya lokasi kebun bibit desa yang baru sesuai pelaksanaan pendampingan transect dan Participatory Rural Appraisal (PRA). Lokasi kebun bibit desa di atur sedemikian rupa sehingga terjadi pengelompokan bibit-bibit tanaman seperti tanaman hias, tanaman buah-buahan dan tanaman obat. Kelompok Wanita Tani Lestari umumnya menempatkan lokasi tanaman hias pada area lingkungan perumahan sehingga mudah perawatan harian dan langsung bermanfaat dalam memberikan keindahan pada lingkungan rumahnya. Sedangkan tanaman buah-buahan dan tanaman obat pada lokasi kebun bibit desa bersama. Penyiapan kebun bibit desa merupakan tahapan terakhir dalam

kegiatan pendampingan Kelompok Wanita Tani Lestari.

Secara umum hasil dari tahapan siklus ini adalah dengan meningkatnya keterampilan manajemen pengaturan keanggotaan organisasi dalam menyiapkan sebuah lokasi kebun bibit desa yang baru dan meningkatnya kuantitas serta kualitas bibit-bibit tanaman. (Bidang Manajemen dan Bidang Produksi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas bantuan pendanaan dan kesempatan yang diberikan kepada kami dalam mengikuti Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) 2019 dengan nomor kontrak 101/KTR/II.3.AU/F/LPPI.UMSR/2019.

DAFTAR PUSTAKA

Ahfan, Rahmawati; Asrori, dan Hotnir Sipahutar. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat pada program PNPM MP, Desa Peradaban, CSR dan Posdaya (konteks lahirnya UU no. 6 tahun 2014)*. Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Bina Praja* | Volume 7 Nomor 1 Edisi Maret 2015 : 89 – 100

Alam, A. and Ishan, S. 2012. *Role of Participatory Rural Appraisal in*

Community Dvelopment (A Case Study of Barani Area Development Project in Agriculture, Live Stock and Forestry Development in Kohat). *Int. J. Acad. Res. Busi. & Soc. Sci.* 2 (8): h. 25-38.

Chambers, Robert. 1992. *Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta : Kanisius dan Oxfam.

Haddy. 1986. *Fisiologi Tumbuhan*. UMM Press. Malang.

KMW PNPM P2KP. *Participatory Rural Appraisal (PRA) : Alternatif Metodologi Partisipatif. Disarikan dari Participatory, Pemberdayaan dan Demokrasi Komunitas*. Studio Driya Media dan KPMNT.

Konsultan Manajemen Wilayah – VI P2KP II. 2004. *Modul Pelatihan Pemetaan Swadaya dan Perencanaan Partisipatif Bagi Fasilitator*. Palu.

Latif, Adam, Irwan Irwan, Muhammad Rusdi, Ahmad Mustanir, and Muh Sutrisno. 2019. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.” *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis* 5 (1): 1–15. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1898>.

Mustanir, Ahmad; Abadi, Partisan. 2016. “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KANYUARA

- KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.” *Jurnal Politik Profetik* 5 (2): 247–61. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986>.
- Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, Hariyanti. 2017. “Participatory Rural Appraisal As The Participatory Planning Method Of Development Planning.” In *Indonesian Association for Public Administration (IAPA) International Conference Towards Open Government: Finding the Whole Government Approach*, edited by Philipus Keban Nanang Haryono, Agie Nugroho Soegiono, Putu Aditya Ferdy Ariawantara, 77–84. Surabaya: The Faculty Of Social And Political Science Universitas Airlangga. <http://conference.unair.ac.id/index.php/IAPA/iapa2017>.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Mayanfa’uni, Arini. 2016. Skripsi. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mustanir, Ahmad; Darmiah. 2016. “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TETEJAJI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.” *Jurnal Politik Profetik* 04 (2): 225–38. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2749>.
- Mustanir, Ahmad. n.d. “Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan.” https://www.researchgate.net/publication/331311483_Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan.
- . 2015. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Bina Desa.”
- . 2016. “Perencanaan Mewujudkan Kehidupan Pemerintahan Dan Sosial Yang Islami Di Desa Tonrong Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.” In *Seminar Nasional, Reformasi Dan Inovasi Tata Kelola Pemerintahan*, edited by Budiman, Rita Kalalinggi, Burhanudin, and Jauchar B, 289–307. Samarinda: FISIP UNIVERSITAS MULAWARMAN. https://www.researchgate.net/publication/330101808_Perencanaan_Mewujudkan_Kehidupan_Pemerintahan_dan_Sosial_Yang_Islami_di_Desa_Tonrong_Rijang_Kabupaten_Sidenreng_Rappang.
- . 2017. “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Secara

- Partisipatif.” Rappang.
https://www.researchgate.net/publication/331065123_Pemberdayaan_Badan_Usaha_Milik_Desa_Melalui_Kelompok_Ekonomi_Kewirausahaan_Secara_Partisipatif.
- Mustanir, Ahmad, Herman Dema, Haeruddin Syarifuddin, Kiki Meity, and Sri Wulandari. 2018. “Pengaruh Motivasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)* 2 (1): 27–39. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/212>.
- Mustanir, Ahmad, and Irfan Jaya. 2016. “PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA POLITIK TERHADAP PERILAKU PEMILIH TOWANI TOLOTANG DI KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.” *Jurnal Politik Profetik* 4 (1): 84–97. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2741#>.
- Mustanir, Ahmad, and Sandi Lubis. 2017. “Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning.” In *International Conference On Democracy, Accountability, and Governance (ICODAG 2017)*, 163:316–19. Pekanbaru: Atlantis Press.
- <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>.
- Mustanir, Ahmad, and Muhammad Rusdi. 2019. “Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Mustanir, Ahmad, Kamaruddin Sellang, Akhwan Ali, Madaling Madaling, and Mutmainna Mutmainna. 2018. “PERANAN APARATUR PEMERINTAH DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA TONRONGNGE KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.” *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)* 2 (1): 67–84. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213>.
- Mustanir, Ahmad, and Akhmad Yasin. 2018. “Community Participation in Transect on Development Planning.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik (JIAP)* 8 (2): 137–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.2>

- 6858/jiap.v8i2.7994.
- Narayanasamy, N. 2009. *Participatory Rural Appraisal Principles, Methods and Application*. Second Edition. First Published. ISBN: 978-81-7829-885-6 (PB) h. 32
- Nasriati. 2017. *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran*. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung. ISBN 978-602-70530-6-9 halaman 236-243.
- Rochdyanto, S. 2000. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA. Makalah ToT PKPI. Yogyakarta
- Sari, Rosnida. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata (Meneropong usaha penginapan masyarakat Lokal dan Manca Negara di Desa Mon Ikeun Lhoknga). Fakultas Dakwah dan Informasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Al-Bayan / Vol. 22 No. 34 Juli - Desember 2016*.
- Supriatna, A. 2014. *Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa*. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. Edisi 1 No. 1, Jan – Mar 2014, p.39-45
- Sapri, Sapri, Ahmad Mustanir, Monalisa Ibrahim, Andi Astinah Adnan, and Wirfandi Wirfandi. 2019. “Peranan Camat Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.” *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5 (2): 33–48. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2127>.
- Uceng, Andi, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, and Nirmawati Nirmawati. 2019. “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.” *Jurnal MODERAT* 5 (2): 1–17. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2125>.
- Uddin, M.N. and N. Anjuman. 2013. *Participatory rural appraisal approaches: an overview and an exemplary application of focus group discussion In climate change adaptation and mitigation strategies*. *Int. J. Agril. Res. Innov. & Tech.* 3 (2): 72-78, December, 2013

Sumber-sumber lain :

- UU No. 6 Tahun 2014 tentang *Desa*.
UU No. 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*